

**ANALISIS PREDIKSI KEBANGKRUTAN MENGGUNAKAN  
METODE GROVER PADA PERUSAHAAN-PERUSAHAAN  
TELEKOMUNIKASI YANG TERDAFTAR  
DI BURSA EFEK INDONESIA**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan  
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak)  
Program Studi Akuntansi



Oleh :

Nama : JOHAN PRIA PRATAMA  
NPM : 1405170697  
Program Studi : Akuntansi

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2018**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 (061) 66224567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI**

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Sabtu, tanggal 24 Maret 2018, Pukul 14.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya:

**MEMUTUSKAN**

Nama : JOHAN PRIA PRATAMA  
N P M : 1405170697  
Program Studi : AKUNTANSI  
Judul Skripsi : ANALISIS PREDIKSI KEBANGKRUTAN MENGGUNAKAN METODE GROVER PADA PERUSAHAAN-PERUSAHAAN TELEKOMUNIKASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Dinyatakan : (A) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.*

**TIM PENGUJI**

Penguji I

PANDAPOTAN RITONGA, S.E., M.Si

Penguji II

LUFRIANSYAH, S.E., M.Ak

Pembimbing

FITRIANI SARAGIH, S.E., M.Si

Dekan

H. YANURI, S.E., M.M., M.Si



Sekretaris

ADE GUNAWAN, S.E., M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**PENGESAHAN SKRIPSI**

Skripsi ini disusun oleh:

Nama Lengkap : JOHAN PRIA PRATAMA  
N.P.M : 1405170697  
Program Studi : AKUNTANSI  
Konsentrasi : AKUNTANSI MANAJEMEN  
Judul Penelitian : ANALISIS PREDIKSI KEBANGKRUTAN  
MENGUNAKAN METODE GROVER PADA  
PERUSAHAAN-PERUSAHAAN TELEKOMUNIKASI YANG  
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, Maret 2018

Pembimbing Skripsi

FITRIANI SARAGIH, S.E., M.Si.

Diketahui/Disetujui

Oleh :

Ketua Program Studi Akuntansi  
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU

FITRIANI SARAGIH, S.E., M.Si.

Dekan  
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU

H. JANURI, SE., MM., M.Si.





Cerdas, & Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jl. Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474  
Website: <http://www.umsu.ac.id> Email: rektor@umsu.ac.id

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Lengkap : JOHAN PRIA PRATAMA  
N.P.M : 1405170697  
Program Studi : AKUNTANSI  
Konsentrasi : AKUNTANSI MANAJEMEN  
Judul Penelitian : ANALISIS PREDIKSI KEBANGKRUTAN MENGGUNAKAN  
METODE GROVER PADA PERUSAHAAN-PERUSAHAAN  
TELEKOMUNIKASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK  
INDONESIA

Tanggal	Deskripsi Hasil Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
27/2.2018	- Bawa lembar yg dipabai. - pabal kembali kerajih konsep - bab iv - bab v - hitunglah perubis -		
4/3.2018	- pabal kembali ke tl penel - pabal kembali pembal - pabal kembali - pabal lain		
17/3.2018	- pabal kembali pembal - ream y mading - kembali - sa		
20/3.2018	- Selesai dibimbing		

Dosen Pembimbing

FITRIANI SARAGIH, S.E, M.Si

Medan, Maret 2018  
Diketahui / Disetujui  
Ketua Program Studi Akuntansi

FITRIANI SARAGIH, S.E, M.Si

## ABSTRAK

**JOHAN PRIA PRATAMA. NPM: 1405170697. Analisis Prediksi Kebangkrutan Menggunakan Metode Grover pada Perusahaan-Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, 2018. Skripsi.**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis prediksi kebangkrutan pada perusahaan-perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) jika diukur dengan metode Grover.

Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI yang berjumlah lima perusahaan. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, sehingga terpilihlah empat perusahaan yang dijadikan sampel. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah deskriptif, dengan menggunakan metode Grover untuk memprediksi kebangkrutan. Adapun rumus metode Grover yaitu:  $1,650X1 + 3,404X3 - 0,016ROA + 0,057$ . Dengan menggunakan tiga rasio keuangan, antara lain: *Working Capital to Total Assets* (X1), *Earning Before Interest and Tax* (X3), dan *Return On Assets* (ROA). Metode Grover mengkategorikan perusahaan dalam keadaan bangkrut dengan *G-Score* sama atau kurang dari -0,02 ( $G \leq -0,02$ ). *G-Score* untuk perusahaan yang tidak bangkrut sama atau lebih dari 0,01 ( $G \geq 0,01$ ). Perusahaan dengan *G-Score* di antara batas atas dan batas bawah berada pada *grey area*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan yang tidak pernah memiliki *G-Score* kategori bangkrut adalah PT Telekomunikasi Indonesia Tbk (TLKM), sedangkan perusahaan yang pernah memiliki *G-Score* kategori bangkrut adalah PT Indosat Tbk (ISAT) tahun 2013 s/d 2016, PT Smartfren Telecom Tbk (FREN) tahun 2012 s/d 2016, dan PT XL Axiata Tbk (EXCL) tahun 2015 s/d 2016. Serta terjadi peningkatan perusahaan yang diprediksi akan mengalami kebangkrutan.

**Kata Kunci: Prediksi Kebangkrutan, Metode Grover, Laporan Keuangan.**

## KATA PENGANTAR



*Assalaamu'alaikum Warahmatullaahi Wabarokaatuh*

Penulis panjatkan puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT yang maha sempurna yang telah memberikan rahmat, hidayah, dan karunia-Nya, serta shalawat beriring salam (*Allaahumma Sholli 'Alaa Sayyidinaa Muhammad Wa 'Alaa Aali Sayyidinaa Muhammad*) juga penulis panjatkan kepada nabi Muhammad SAW, karena berkat beliau umat Islam keluar dari zaman jahiliyah.

*Alhamdulillah*, penulis telah menyelesaikan skripsi yang berjudul “*Analisis Prediksi Kebangkrutan Menggunakan Metode Grover pada Perusahaan-Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*” sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak) dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Namun skripsi ini takkan bisa selesai tanpa dukungan orang-orang baik yang ada disekitar penulis. Penulis sangat berterima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, yaitu:

1. Ayah dan Bunda tersayang, penulis sangat berterima kasih atas dukungan yang tiada henti kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Dr.Agussani, M.A.P, selaku rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak H. Januri, S.E, M.M, M.Si, selaku dekan FEB Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

4. Ibu Fitriani Saragih, S.E, M.Si, selaku ketua program studi akuntansi FEB Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dan selaku dosen pembimbing skripsi penulis, yang telah membimbing penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
5. Serta orang-orang yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Demikianlah kata pengantar ini, penulis berharap skripsi ini bisa bermanfaat kepada para pembaca khususnya penulis, dan penulis berharap kepada para pembaca agar memberi kritik dan saran kepada penulis, agar penulis dapat memperbaiki segala kesalahan penulis dan dapat memberikan yang terbaik. Jika ada kesalahan pada skripsi ini, penulis mohon maaf dan kepada Allah SWT penulis mohon ampun.

*Assalaamu'alaikum Warahmatullaahi Wabarokaatuh*

Medan, Maret 2018

Penulis,

**JOHAN PRIA PRATAMA**

## DAFTAR ISI

(Halaman)

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>(1)</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>i</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>vii</b>
<b>BAB I    PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	6
C. Rumusan Masalah .....	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	6
<b>BAB II    LANDASAN TEORI .....</b>	<b>8</b>
A. Kajian Teoritis .....	8
1. Kebangkrutan .....	8
a. Pengertian Kebangkrutan .....	8
b. Tanda-Tanda Sebelum Kebangkrutan.....	9
c. Indikator Prediksi Kebangkrutan.....	10
d. Penyebab Kebangkrutan.....	10
e. Pihak-Pihak Pemakai Informasi Kebangkrutan.....	11
2. Prediksi Kebangkrutan.....	12
a. Pengertian Prediksi Kebangkrutan.....	12
b. Prediksi Kebangkrutan Metode Grover .....	13
c. Keunggulan dan Kelemahan Metode Grover .....	15
3. Penelitian Terdahulu .....	17
B. Kerangka Berfikir .....	19
<b>BAB III    METODE PENELITIAN.....</b>	<b>21</b>
A. Pendekatan Penelitian.....	21
B. Defenisi Operasional Variabel .....	21
C. Tempat dan Waktu Penelitian .....	23
D. Populasi dan Sampel.....	24
E. Teknik Pengumpulan Data.....	25
F. Teknik Analisis Data .....	25
<b>BAB IV    HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>26</b>

A.	Hasil Penelitian.....	26
1.	<i>Working Capital to Total Assets (X1)</i> .....	26
2.	<i>Earning Before Interest and Tax to Total Assets (X3)</i> .....	28
3.	<i>Return On Assets (ROA)</i> .....	30
4.	Prediksi Kebangkrutan Metode Grover ( <i>G-Score</i> ).....	31
B.	Pembahasan.....	34
1.	Perusahaan yang di Prediksi Bangkrut dan Tidak Bangkrut.	34
2.	Pertumbuhan Perusahaan yang di Prediksi Bangkrut .....	36
3.	Pertumbuhan <i>G-Score</i> perusahaan telekomunikasi .....	37
<b>BAB V</b>	<b>KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>40</b>
A.	Kesimpulan .....	40
B.	Saran .....	41
	<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>42</b>
	<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

(Halaman)

Tabel I-1	Total Aset.....	3
Tabel I-2	Laba Bersih Tahun Berjalan yang Dapat Diatribusikan ke Pemilik Entitas.....	3
Tabel I-3	Total Utang.....	4
Tabel II-1	Penelitian Terdahulu.....	17
Tabel III-1	Jadwal Penelitian.....	23
Tabel IV-1	<i>Working Capital to Total Assets</i> tahun 2012.....	26
Tabel IV-2	<i>Working Capital to Total Assets</i> tahun 2013.....	27
Tabel IV-3	<i>Working Capital to Total Assets</i> tahun 2014.....	27
Tabel IV-4	<i>Working Capital to Total Assets</i> tahun 2015.....	27
Tabel IV-5	<i>Working Capital to Total Assets</i> tahun 2016.....	27
Tabel IV-6	<i>Earning Before Interest and Tax to Total Assets</i> tahun 2012.....	28
Tabel IV-7	<i>Earning Before Interest and Tax to Total Assets</i> tahun 2013.....	28
Tabel IV-8	<i>Earning Before Interest and Tax to Total Assets</i> tahun 2014.....	29
Tabel IV-9	<i>Earning Before Interest and Tax to Total Assets</i> tahun 2015.....	29
Tabel IV-10	<i>Earning Before Interest and Tax to Total Assets</i> tahun 2016.....	29
Tabel IV-11	<i>Return On Assets</i> tahun 2012.....	30
Tabel IV-12	<i>Return On Assets</i> tahun 2013.....	30
Tabel IV-13	<i>Return On Assets</i> tahun 2014.....	30
Tabel IV-14	<i>Return On Assets</i> tahun 2015.....	31
Tabel IV-15	<i>Return On Assets</i> tahun 2016.....	31
Tabel IV-16	<i>G-Score</i> tahun 2012.....	32
Tabel IV-17	<i>G-Score</i> tahun 2013.....	32

Tabel IV-18	<i>G-Score</i> tahun 2014 .....	33
Tabel IV-19	<i>G-Score</i> tahun 2015 .....	33
Tabel IV-20	<i>G-Score</i> tahun 2016 .....	33
Tabel IV-21	<i>G-Score</i> tahun 2012 s/d 2016.....	34

## DAFTAR GAMBAR

(Halaman)

Gambar II-1 Kerangka Berfikir .....	20
Gambar IV-1 Grafik Pertumbuhan Perusahaan yang di Prediksi Bangkrut ...	36
Gambar IV-2 Grafik Pertumbuhan <i>G-Score</i> .....	37

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Persaingan di dunia usaha semakin ketat, khususnya di bidang telekomunikasi. Hal ini berdampak kepada perusahaan-perusahaan telekomunikasi yang mulai menutup layanannya, seperti halnya Esia dan Flexi. Hal ini tentunya harus bisa menjadi pelajaran bagi perusahaan-perusahaan telekomunikasi yang lain, khususnya bagi perusahaan-perusahaan telekomunikasi yang kinerjanya belum baik, untuk segera mungkin melakukan perbaikan agar perusahaan tidak mengalami kebangkrutan.

Kebangkrutan merupakan sesuatu yang sangat dihindari oleh semua perusahaan. Banyak faktor yang dapat mengakibatkan kebangkrutan, dan salah satunya yaitu kesulitan keuangan. Menurut Syafrida Hani (2014, hal. 89): “Kondisi kesulitan keuangan yang lama, akan mengakibatkan perusahaan mengalami kebangkrutan”, dan pendapat Mamduh M Hanafi dan Abdul Halim (2016, hal. 260): “Kesulitan keuangan jangka pendek bersifat sementara dan belum begitu parah, tetapi kesulitan semacam ini apabila tidak ditangani bisa berkembang menjadi kesulitan tidak solvabel. Kalau tidak solvabel perusahaan bisa dilikuidasi”. Banyak cara untuk mencegah terjadinya kebangkrutan, dan salah satu langkah awal untuk mencegah kebangkrutan yaitu dengan melakukan prediksi kebangkrutan.

Prediksi kebangkrutan merupakan suatu metode untuk mengetahui kemungkinan perusahaan akan mengalami kebangkrutan atau tidak. Menurut Mamduh M Hanafi dan Abdul Halim (2016, hal. 260): “Analisis kebangkrutan dilakukan untuk memperoleh peringatan awal kebangkrutan (tanda-tanda awal kebangkrutan). Semakin awal tanda-tanda kebangkrutan tersebut, semakin baik bagi pihak manajemen karena pihak manajemen bisa melakukan perbaikan-perbaikan”. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa prediksi kebangkrutan sangat bermanfaat bagi *stakeholders*, karena memberikan informasi yang sangat penting kepada *stakeholders* dalam pengambilan keputusan.

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan untuk memprediksi kebangkrutan adalah metode Grover. Metode Grover merupakan metode yang digunakan untuk memprediksi kebangkrutan yang diciptakan dengan melakukan pendesainan dan penilaian ulang terhadap metode Altman *Z-Score*. Jeffrey S. Grover menggunakan sampel sesuai dengan model Altman *Z-Score* pada tahun 1968, dengan menambahkan 13 rasio keuangan baru. Sampel yang digunakan 70 perusahaan dengan 35 perusahaan yang bangkrut dan 35 perusahaan yang tidak bangkrut pada tahun 1982 sampai 1996. Untuk melakukan prediksi kebangkrutan dengan metode Grover, dibutuhkan laporan keuangan sebagai data yang akan diolah untuk memprediksi kebangkrutan. Laporan keuangan menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2011, hal. 1): “Laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja suatu entitas”. Adapun penyebab mengapa metode Grover digunakan untuk memprediksi kebangkrutan dalam penelitian ini dikarenakan

metode Grover selalu unggul dari metode-metode yang lain. Contohnya saja penelitian yang dilakukan oleh Ni Made Evi Dwi Prihantini dan Maria M. Ratna Sari (2013) yang menyatakan bahwa “Model Grover memiliki tingkat keakuratan yang tinggi 100%, kemudian Springate dan Zmijewski 90%, dan Altman 80%”.

Penelitian ini dilakukan di perusahaan-perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hal ini dikarenakan persaingan yang sangat ketat di sektor telekomunikasi. Berdasarkan informasi yang didapat dari situs Okezone.com, bahwa analis emiten sektor telekomunikasi dari *Ekokapital Securities* Cece Ridwanullah mengatakan, “Pada 2010 lalu emiten sektor telekomunikasi banyak mengeluarkan dana untuk kebutuhan operasional, khususnya memperbaiki kualitas layanan, langkah tersebut harus dilakukan perusahaan operator telekomunikasi mengingat persaingan usaha sektor ini semakin ketat”. Berikut ini adalah data keuangan dari perusahaan-perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI dari tahun 2012 s/d 2016

**Tabel I-1 (Dalam Miliar Rupiah)  
Total Aset**

<b>Perusahaan</b>	<b>2012</b>	<b>2013</b>	<b>2014</b>	<b>2015</b>	<b>2016</b>
ISAT	55.225	54.521	53.270	55.389	50.839
FREN	14.340	15.866	17.744	20.706	22.807
TLKM	111.369	127.951	141.822	166.173	179.611
EXCL	35.456	40.278	63.631	58.844	54.896

**Sumber: Bursa Efek Indonesia (BEI)**

**Tabel I-2 (Dalam Miliar Rupiah)  
Laba Bersih Tahun Berjalan yang Dapat Diatribusikan ke Pemilik Entitas**

<b>Perusahaan</b>	<b>2012</b>	<b>2013</b>	<b>2014</b>	<b>2015</b>	<b>2016</b>
ISAT	375	(2.782)	(2.008)	(1.310)	1.105
FREN	(1.563)	(2.534)	(1.382)	(1.565)	(1.974)
TLKM	12.850	14.205	14.471	15.489	19.352
EXCL	2.765	1.033	(804)	(25)	376

Sumber: Bursa Efek Indonesia (BEI)

**Tabel I-3 (Dalam Miliar Rupiah)  
Total Utang**

<b>Perusahaan</b>	<b>2012</b>	<b>2013</b>	<b>2014</b>	<b>2015</b>	<b>2016</b>
ISAT	35.830	38.003	38.971	42.125	36.662
FREN	9.355	12.817	13.736	13.857	16.938
TLKM	44.391	50.527	55.830	72.745	74.067
EXCL	20.086	24.977	49.583	44.752	33.687

Sumber: Bursa Efek Indonesia (BEI)

Dari tabel-tabel di atas, dapat diketahui bahwa total aset yang cenderung mengalami penurunan dimiliki oleh ISAT. Hal ini tentu saja tidak baik, karena penurunan total aset yang terlalu sering mengakibatkan kegiatan operasional perusahaan menjadi terganggu. Apabila hal ini terus terjadi, kemungkinan terjadinya kebangkrutan semakin besar. Hal ini sejalan dengan pendapat Syafrida Hani (2014, hal. 88): “Penurunan aset merupakan tanda kesulitan keuangan yang dapat menyebabkan kebangkrutan”.

Dari laba bersih tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas yang tiap tahun cenderung mengalami penurunan atau kerugian dimiliki oleh ISAT, FREN, dan EXCL. Penurunan laba atau kerugian yang sering terjadi tentu saja tidak baik, karena mengurangi ekuitas dari perusahaan, sehingga kegiatan operasional perusahaan menjadi terganggu. Apabila hal ini terus terjadi, maka peluang terjadinya kebangkrutan semakin tinggi. Hal ini sejalan dengan pendapat Syafrida Hani (2014, hal. 88): “Perolehan laba dan profitabilitas yang semakin rendah adalah tanda kesulitan keuangan yang dapat mengakibatkan kebangkrutan”.

Dari total utang yang cenderung mengalami peningkatan dimiliki oleh ISAT, FREN, dan TLKM. Total Utang yang semakin tinggi tentu saja tidak baik, karena dengan meningkatnya total utang, tentu saja biaya bunga utang

juga meningkat sehingga mengurangi laba perusahaan. Apabila hal ini terus terjadi, maka suatu saat perusahaan akan mengalami kerugian dan akhirnya perusahaan akan mengalami kebangkrutan. Hal ini sejalan dengan pendapat Citra Dwi Purnama (2012) yang menyatakan bahwa “Utang berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan dengan signifikansi 5%”, dan pendapat Syafrida Hani (2014, hal. 88): “Tingkat utang yang semakin tinggi adalah tanda kesulitan keuangan yang dapat mengakibatkan kebangkrutan”.

Berdasarkan fenomena tersebut, dapat diketahui bahwa kinerja perusahaan-perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI belum baik. Apabila hal ini tidak segera diperbaiki, kemungkinan perusahaan akan mengalami kebangkrutan menjadi besar. Sehingga dengan adanya tanda-tanda sebelum kebangkrutan pada perusahaan-perusahaan telekomunikasi tersebut, dirasa perlu untuk melakukan prediksi kebangkrutan khususnya metode Grover, untuk mengetahui apakah perusahaan-perusahaan telekomunikasi tersebut diprediksi akan mengalami kebangkrutan atau tidak. Berdasarkan uraian di atas, maka penulis akan melakukan penelitian dengan judul *“Analisis Prediksi Kebangkrutan Menggunakan Metode Grover pada Perusahaan-Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”*.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat disimpulkan bahwa identifikasi masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Beberapa perusahaan telekomunikasi memiliki total aset yang cenderung mengalami penurunan.
2. Beberapa perusahaan telekomunikasi memiliki laba bersih tahun berjalan yang dapat diatribusikan ke pemilik entitas yang cenderung mengalami penurunan atau kerugian.
3. Beberapa perusahaan telekomunikasi memiliki total utang yang cenderung mengalami peningkatan.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah, maka dapat disimpulkan bahwa rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana prediksi kebangkrutan pada perusahaan-perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) jika diukur dengan metode Grover ?

### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis prediksi kebangkrutan pada perusahaan-perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) jika diukur dengan metode Grover.

#### **2. Manfaat Penelitian**

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- a. Bagi penulis, diharapkan ilmu penulis bertambah mengenai prediksi kebangkrutan menggunakan metode Grover.
- b. Bagi perusahaan, diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan alat pengambilan keputusan, supaya perusahaan tidak mengalami kebangkrutan.
- c. Bagi pihak lain, diharapkan dapat digunakan untuk hal yang positif, khususnya untuk referensi dalam membuat karya ilmiah yang berhubungan dengan prediksi kebangkrutan metode Grover.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Kajian Teoritis**

##### **1. Kebangkrutan**

###### **a. Pengertian Kebangkrutan**

Kebangkrutan menurut Undang-Undang No. 04 tahun 1998: “Kebangkrutan adalah keadaan dimana suatu institusi dinyatakan oleh keputusan pengadilan bila debitur memiliki dua atau lebih kreditur dan tidak membayar sedikitnya satu utang yang telah jatuh tempo”. Defenisi kebangkrutan lainnya menurut Martin *et al* (1995) yang dikutip dari Patrisius Gerdian Bimawiratma (2016, hal. 10):

- 1) **Kegagalan Ekonomi**  
Kegagalan dalam arti ekonomi berarti bahwa perusahaan kehilangan uang atau pendapatan perusahaan tidak mampu lagi menutupi biayanya, yang berarti bahwa ditingkat labanya lebih kecil daripada biaya modal atau nilai sekarang dari arus kas perusahaan lebih kecil dari kewajiban.
- 2) **Kegagalan Keuangan**  
Kegagalan keuangan bisa diartikan sebagai insolvensi yang membedakan antara dasar arus kas dan dasar saham. Terdapat dua bentuk insolvensi atas dasar arus kas:
  - a) **Insolvensi Teknis**  
Perusahaan dapat dianggap gagal jika perusahaan tidak dapat memenuhi kewajiban pada saat jatuh tempo. Insolvensi juga terjadi bila arus kas tidak cukup memenuhi pembayaran bunga atau pembayaran kembali pokok pada saat jatuh tempo.
  - b) **Insolvensi dalam Pengertian Kebangkrutan**  
Kebangkrutan didefenisikan dalam ukuran sebagai kekayaan bersih negatif dalam neraca konvensional atau nilai sekarang dari arus kas yang diharapkan lebih kecil dari kewajiban.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa kebangkrutan merupakan suatu keadaan dimana suatu perusahaan dianggap gagal secara finansial dan tidak mampu memenuhi kewajiban-kewajiban akibat dari ketidakmampuan perusahaan tersebut dalam menghasilkan laba bagi kelangsungan hidup usahanya.

#### **b. Tanda-Tanda Sebelum Kebangkrutan**

Tanda-tanda perusahaan akan mengalami kebangkrutan menurut Ronna Nirmala (2016) adalah sebagai berikut:

- 1) Penurunan dalam Industri  
Di waktu tertentu, bisnis tertentu akan menghadapi masalah. Pada akhir 2000-an misalnya, industri majalah cetak banyak digantikan media *online*. Atau krisis ekonomi akan lebih memukul industri perumahan dan otomotif. Sebaiknya waspada bila manajemen berusaha meyakinkan bahwa krisis tak sampai memukul perusahaan.
- 2) Perusahaan Melakukan Restrukturisasi Besar-Besaran  
Secara tiba-tiba, departemen Anda berada di bawah yuridiksi beberapa manajer baru yang belum pernah Anda temui. Lebih bahaya lagi jika restrukturisasi telah dilakukan beberapa kali tanpa ada perubahan.
- 3) Perusahaan Membawa Konsultan  
Baik konsultan manajemen atau ahli efisiensi, keduanya membantu perusahaan beroperasi lebih efisien dan menguntungkan. Mereka membantu perusahaan untuk melihat biaya yang bisa dipotong. Jika konsultan mulai menanyakan apa yang Anda lakukan selama hari kerja, sebaiknya mulailah khawatir.
- 4) Perusahaan Mulai Mencari Karyawan Alih Daya  
Menggunakan jasa karyawan alih daya adalah jenis penghematan yang dipilih perusahaan. Biasanya PHK akan dilakukan pada karyawan yang bekerja di lokasi berbiaya tinggi dan karyawan yang lebih senior sebab karyawan ini memperoleh gaji lebih tinggi.
- 5) Perusahaan Diakuisisi Perusahaan Lain  
Perusahaan besar yang membeli perusahaan sedang berkembang umumnya memiliki seperangkat perusahaan antara lain HRD, teknologi, administrasi. Pemilik yang baru akan selalu ingin memangkas biaya untuk mengimbangi pembelian mereka.

- 6) **Perusahaan Mulai Memotong Biaya**  
 Perlengkapan kantor yang lebih murah, berhenti menyediakan kopi untuk ruang istirahat, menolak membayar lembur, atau menggunakan karyawan alih daya dan memangkas anggaran perjalanan dan hiburan bisa jadi tanda-tanda.
- 7) **Keuangan Perusahaan dalam Kesulitan**  
 Beberapa perusahaan secara terbuka akan mengungkapkan bahwa perusahaan sedang kesulitan dan mengumumkan adanya pemotongan gaji untuk memangkas biaya. Tapi tak semua perusahaan melakukannya. Pada perusahaan besar, laporan keuangan kuartal yang pesimistis, anjloknya harga saham atau kabar yang ditulis media massa bisa menunjukkan tanda-tanda kesulitan perusahaan secara tak langsung.

Adapun tanda-tanda kesulitan keuangan yang dapat mengakibatkan kebangkrutan menurut Syafrida Hani (2014, hal. 88): “Terjadinya penurunan aset, penurunan penjualan, perolehan laba dan profitabilitas yang semakin rendah, berkurangnya modal kerja, dan tingkat utang yang semakin tinggi”.

#### **c. Indikator Prediksi Kebangkrutan**

Untuk mengetahui apakah perusahaan akan mengalami kebangkrutan atau tidak, tentunya diperlukan indikator atau data yang digunakan untuk memprediksi kebangkrutan. Beberapa indikator atau data yang bisa dijadikan untuk memprediksi kebangkrutan menurut Mamduh M Hanafi dan Abdul Halim (2016: hal. 261): “Analisis aliran kas untuk saat ini atau untuk masa mendatang, analisis strategi perusahaan, analisis *break even point*, dan laporan keuangan”.

#### **d. Penyebab Kebangkrutan**

Penyebab kebangkrutan menurut Darsono dan Ashari (2005)

yang dikutip dari ST. Ibrah Mustafa Kamal (2012, hal. 19):

- 1) Faktor Internal:
  - a) Manajemen yang tidak efisien akan mengakibatkan kerugian terus-menerus yang pada akhirnya perusahaan tidak mampu membayar kewajibannya.
  - b) Ketidakseimbangan dalam modal yang dimiliki dengan jumlah utang-piutang yang dimiliki. Utang yang terlalu besar akan mengakibatkan biaya bunga yang besar sehingga memperkecil laba bahkan bisa mengakibatkan kerugian. Piutang yang terlalu besar juga akan merugikan karena aktiva yang menganggur terlalu banyak sehingga tidak menghasilkan pendapatan.
  - c) *Moral hazard* oleh manajemen. Kecurangan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan bisa mengakibatkan kebangkrutan. Kecurangan ini bisa berbentuk manajemen yang korup ataupun memberikan informasi yang salah pada pemegang saham atau investor.
- 2) Faktor Eksternal:
  - a) Perubahan dalam keinginan pelanggan yang tidak diantisipasi oleh perusahaan yang mengakibatkan pelanggan lari sehingga terjadi penurunan dalam pendapatan.
  - b) Kesulitan bahan baku karena *supplier* tidak dapat memasok lagi kebutuhan bahan baku yang digunakan untuk produksi.
  - c) Terlalu banyak piutang yang diberikan kepada debitur dalam jangka waktu yang lama akan mengakibatkan banyak aktiva yang menganggur yang tidak memberikan penghasilan sehingga mengakibatkan kerugian yang besar bagi perusahaan.
  - d) Hubungan yang tidak harmonis dengan kreditur juga bisa berakibat fatal terhadap kelangsungan hidup perusahaan.

#### e. Pihak-Pihak Pemakai Informasi Kebangkrutan

Pihak-pihak yang memakai informasi kebangkrutan menurut

Mamduh M Hanafi dan Abdul Halim (2016, hal. 259):

- 1) Pemberi Pinjaman. Informasi kebangkrutan bisa bermanfaat untuk mengambil keputusan siapa yang akan

- diberi pinjaman, dan kemudian bermanfaat untuk kebijakan memonitor pinjaman yang ada.
- 2) Investor. Investor saham atau obligasi yang dikeluarkan oleh suatu perusahaan tentunya akan sangat berkepentingan melihat adanya kemungkinan bangkrut atau tidaknya perusahaan yang menjual surat berharga tersebut.
  - 3) Pemerintah. Pada beberapa sektor usaha, lembaga pemerintah mempunyai tanggung jawab untuk mengatasi jalannya usaha tersebut (misal sektor perbankan).
  - 4) Akuntan. Akuntan mempunyai kepentingan terhadap informasi kelangsungan suatu usaha karena akuntan akan menilai kemampuan *going concern* suatu perusahaan.
  - 5) Manajemen. Kebangkrutan berarti munculnya biaya-biaya yang berkaitan dengan kebangkrutan dan biaya ini cukup besar. Apabila manajemen bisa mendeteksi kebangkrutan lebih awal, maka tindakan-tindakan penghematan bisa dilakukan, misal dengan melakukan merger atau restrukturisasi keuangan sehingga biaya kebangkrutan bisa dihindari.

## 2. Prediksi Kebangkrutan Metode Grover

### a. Pengertian Prediksi Kebangkrutan

Setiap perusahaan pasti memiliki kemungkinan untuk mengalami kebangkrutan. Bagi perusahaan yang memiliki kinerja yang belum baik, kemungkinan untuk mengalami kebangkrutan sangat besar. Untuk mengantisipasi hal tersebut, manajer harus melakukan perbaikan. Salah satu tahapan awal yang dapat dilakukan manajer untuk memperbaiki kinerja perusahaan yaitu dengan melakukan prediksi kebangkrutan.

Prediksi kebangkrutan merupakan suatu metode untuk mengetahui apakah perusahaan akan mengalami kebangkrutan atau tidak. Menurut Mamduh M Hanafi dan Abdul Halim (2016, hal. 260):

Analisis kebangkrutan dilakukan untuk memperoleh peringatan awal kebangkrutan (tanda-tanda awal kebangkrutan). Semakin awal tanda-tanda kebangkrutan tersebut, semakin baik bagi pihak manajemen, karena pihak manajemen bisa melakukan perbaikan-perbaikan.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa prediksi kebangkrutan adalah suatu metode untuk mengetahui apakah perusahaan akan mengalami kebangkrutan atau tidak. Apabila hal ini segera dilakukan, maka akan semakin baik bagi pihak manajemen, karena pihak manajemen bisa melakukan perbaikan-perbaikan.

#### **b. Prediksi Kebangkrutan Metode Grover**

Metode Grover merupakan metode yang digunakan untuk memprediksi kebangkrutan yang diciptakan oleh Jeffrey S. Grover dengan melakukan pendesainan dan penilaian ulang terhadap metode Altman *Z-Score*. Jeffrey S. Grover menggunakan sampel sesuai dengan model Altman *Z-Score* pada tahun 1968, dengan menambahkan 13 rasio keuangan baru. Sampel yang digunakan 70 perusahaan dengan 35 perusahaan yang bangkrut dan 35 perusahaan yang tidak bangkrut pada tahun 1982 sampai 1996 Jeffrey S. Grover (2001). Berikut ini adalah rumus metode Grover yang dikutip dari Prihantini dan Sari (2013) adalah sebagai berikut:

$$G\text{-Score} = 1,650X1 + 3,404X3 - 0,016ROA + 0,057$$

Dimana:

$$X1 = \text{Working Capital} / \text{Total Assets}$$

$$X3 = \text{Earning Before Interest and Tax} / \text{Total Assets}$$

$$ROA = \text{Net Income} / \text{Total Assets}$$

Metode Grover mengategorikan perusahaan dalam keadaan bangkrut dengan *G-Score* sama atau kurang dari -0,02 ( $G \leq -0,02$ ), sedangkan perusahaan dalam keadaan tidak bangkrut dengan *G-Score* sama atau lebih dari 0,01 ( $G \geq 0,01$ ). Perusahaan dengan *G-Score* di antara batas atas dan batas bawah berada pada *grey area*. Data yang digunakan untuk memprediksi kebangkrutan metode Grover adalah laporan keuangan. Laporan keuangan menurut Kasmir (2013, hal. 7): “Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan pada saat ini atau suatu periode tertentu”. Ada beberapa rasio keuangan yang digunakan dalam memprediksi kebangkrutan metode Grover. Adapun rasio keuangan tersebut adalah sebagai berikut:

a. *Working Capital to Total Assets* (X1)

*Working Capital to Total Assets* (X1) adalah rasio keuangan yang menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan modal kerja bersih dari seluruh aset yang dimiliki oleh perusahaan. Apabila nilai rasio keuangan ini negatif, kemungkinan besar perusahaan akan mengalami kesulitan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya menggunakan aset lancarnya. Sebaliknya, apabila nilai rasio keuangan ini positif, perusahaan akan mudah dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya menggunakan aset lancarnya. Rasio keuangan ini merupakan bagian dari rasio likuiditas. Rasio likuiditas adalah rasio keuangan yang menunjukkan kemampuan perusahaan

dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Adapun rumus *Working Capital to Total Assets* (X1) adalah sebagai berikut:

$$X1 = (\text{Aset Lancar} - \text{Kewajiban Jangka Pendek}) / \text{Total Aset}$$

b. *Earning Before Interest and Tax* (X3)

*Earning Before Interest and Tax* (X3) adalah rasio keuangan yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba sebelum bunga dan pajak dari seluruh aset yang dimiliki oleh perusahaan. Melemahnya rasio ini merupakan indikator terbaik akan hadirnya kebangkrutan. Rasio keuangan ini merupakan bagian dari rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas adalah rasio keuangan yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Adapun rumus *Earning Before Interest and Tax* (X3) adalah sebagai berikut:

$$X3 = \text{Laba Sebelum Bunga dan Pajak} / \text{Total Aset}$$

c. *Return On Assets* (ROA)

*Return On Assets* (ROA) adalah rasio keuangan yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih atau laba setelah bunga dan pajak dari seluruh aset yang dimiliki oleh perusahaan. Rasio keuangan ini merupakan bagian dari rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas adalah rasio keuangan yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Adapun rumus *Return On Assets* (ROA) adalah sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \text{Laba Bersih} / \text{Total Aset}$$

### c. Keunggulan dan Kelemahan Metode Grover

Berikut ini adalah keunggulan dan kelemahan prediksi kebangkrutan metode Grover:

#### **Keunggulan:**

- 1) Lebih Unggul dari Metode yang Lain. Berdasarkan beberapa penelitian terbaru, metode Grover lebih unggul daripada metode prediksi kebangkrutan yang lain. Contohnya saja penelitian yang dilakukan oleh Ni Made Evi Dwi Prihantini dan Maria M. Ratna Sari (2013) yang menyatakan bahwa “Model Grover memiliki tingkat keakuratan yang tinggi 100%, kemudian Springate dan Zmijewski 90%, dan Altman 80%”.
- 2) Tergolong *Multivariate Discriminant Analysis* (MDA). Metode Grover merupakan metode yang tergolong MDA. Dimana kelebihan MDA menurut Altman yang dikutip dari Fikri (2017, hal. 24): “Pendekatan MDA dapat mengkombinasikan berbagai rasio menjadi model prediksi yang berarti dan dapat digunakan oleh semua perusahaan”, sedangkan menurut Bowo dan Ayem (2013) yang dikutip dari Fikri (2017, hal. 24): “Karena model tersebut MDA, dimana model tersebut mudah digunakan keakuratan dalam menentukan prediksi kebangkrutan dan juga cukup akurat”. *Multivariate* juga dikembangkan untuk menutupi kelemahan *univariate*, dimana kelemahan *univariate* menurut Mamduh M Hanafi dan Abdul Halim (2016, hal. 270): “

Kelemahan model *univariate* adalah kemungkinan terjadinya konflik antar variabel-variabel yang dijadikan prediksi. Untuk mengatasi masalah tersebut model *multivariate* dikembangkan”.

**Kelemahan:**

- 1) Adapun kelemahan dari MDA menurut Bowo dan Ayem (2013) yang dikutip dari Fikri (2017, hal. 25): “Tidak ada rentan waktu yang pasti, kapan kebangkrutan terjadi”.

**3. Penelitian Terdahulu**

Berikut ini adalah penelitian terdahulu mengenai prediksi kebangkrutan yang dijadikan referensi dalam penelitian ini.

**Tabel II-1**  
**Penelitian Terdahulu**

<b>Nama Peneliti</b>	<b>Judul Penelitian</b>	<b>Hasil Penelitian</b>	<b>Sumber</b>
Annisa Oktaviandri, Anisah Firlis, dan Aldilla Irdianty (2016)	Analisis Prediksi Kebangkrutan dengan Model Altman Z-Score, Springate, Ohlson, dan Grover pada Perusahaan Sektor Pertanian di BEI	Terdapat perbedaan antara beberapa model prediksi dan model prediksi terbaik adalah model Grover dengan tingkat akurat 82,86%.	Majalah Ilmiah Unikom. Vol. 15 No. 1
Muhammad Reza Rachaprima (2015)	Analisis Komparatif Prediksi Kebangkrutan dengan Model Ohlson, Springate, Zmijewski dan Grover pada Perusahaan Konstruksi dan Bangunan yang	Model Springate, model Zmijewski, dan model Grover memiliki tingkat keakuratan 100%.	Jurnal Ilmiah: Jom FEKON Vol.2 No.2 Oktober 2015

	terdaftar di BEI		
--	------------------	--	--

Ni Made Evi Dwi Prihantini dan Maria M. Ratna Sari (2013)	Analisis Prediksi Kebangkrutan dengan Model Grover, Altman <i>Z-Score</i> , Springate dan Zmijewski pada Perusahaan <i>Food and Beverage</i> di BEI	Adanya perbedaan signifikan antara model Grover dengan Altman <i>Z-Score</i> , model Grover dengan Springate, serta model Grover dengan model Zmijewski serta tingkat keakuratan yang tinggi dimiliki oleh model Grover kemudian disusul oleh model Springate, model Zmijewski, dan model Altman <i>Z-Score</i> .	ISSN: 2302-8556 E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 5.3 (2013): 544-560
Patrisius Gerdian Bimawiratma (2016)	Analisis akurasi metode Altman, Grover, Springate, dan Zmijewski dalam memprediksi perusahaan <i>delisting</i>	Metode Grover paling akurat. Selain itu apabila metode Altman, Grover, Springate, dan Zmijewski dipakai bersama-sama, maka metode-metode tersebut dapat memprediksi perusahaan manufaktur yang <i>delisting</i> .	Skripsi FEB Universitas Sanata Dharma
Queenaria Jayanti dan Rustiana (2015)	Analisis Tingkat Akurasi Model-Model Prediksi Kebangkrutan untuk Memprediksi <i>Voluntary Auditor Switching</i>	Ketepatan model Grover 78,94%, model Zmijewski 72,69%, model Altman 67,36%, model Springate 65,97%, dan model Ohlson 27,55%.	MODUS Vol. 27 (2): 87-108, 2015. ISSN 0852-1875

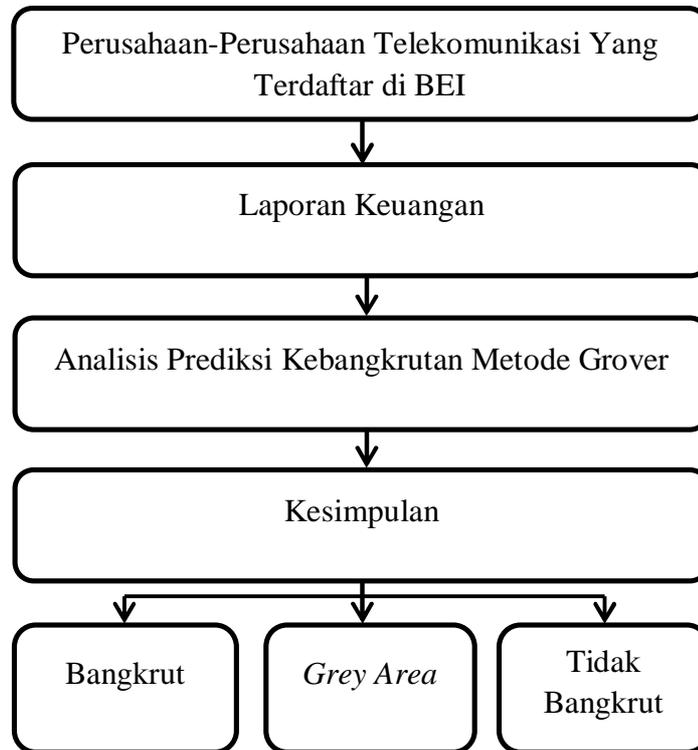
## B. Kerangka Berfikir

Dalam penelitian ini, penulis melakukan prediksi kebangkrutan pada perusahaan-perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2012 s/d 2016. Perusahaan-perusahaan tersebut berjumlah empat perusahaan. Adapun perusahaan tersebut, yaitu: PT Indosat Tbk (ISAT), PT Smartfren Telecom Tbk (FREN), PT Telekomunikasi Indonesia Tbk (TLKM), dan PT XL Axiata Tbk (EXCL).

Disini penulis terlebih dahulu mengumpulkan laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi perusahaan-perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI dari tahun 2012 s/d 2016 melalui situs resmi BEI yaitu. [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Kemudian dari data laporan keuangan tersebut penulis melakukan perhitungan prediksi kebangkrutan menggunakan metode Grover. Setelah didapat hasil perhitungan, penulis mengambil kesimpulan (apakah perusahaan diprediksi mengalami kebangkrutan, *grey area*, atau tidak bangkrut) dengan cara menyesuaikan hasil perhitungan tersebut dengan kriteria kebangkrutan menurut metode Grover.

Metode Grover mengkategorikan perusahaan dalam keadaan bangkrut dengan *G-Score* sama atau kurang dari -0,02 ( $G \leq -0,02$ ), sedangkan perusahaan dalam keadaan tidak bangkrut dengan *G-Score* sama atau lebih dari 0,01 ( $G \geq 0,01$ ). Perusahaan dengan *G-Score* di antara batas atas dan

batas bawah berada pada *grey area*. Adapun kerangka berfikir dalam penelitian ini dapat dilihat di halaman selanjutnya.



**Gambar II-1**  
**Kerangka Berfikir**

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan deskriptif. Pendekatan deskriptif merupakan penelitian yang menguji dan menganalisis variabel secara mandiri untuk mengetahui secara mendalam tentang variabel yang diteliti. Dalam penelitian ini, peneliti mencoba menguji dan menganalisis prediksi kebangkrutan menggunakan metode Grover pada perusahaan-perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI.

#### **B. Defenisi Operasional Variabel**

Variabel penelitian dalam penelitian ini adalah prediksi kebangkrutan menggunakan metode Grover. Prediksi kebangkrutan metode Grover merupakan suatu metode untuk memprediksi kebangkrutan suatu perusahaan dengan menggunakan laporan keuangan sebagai data yang diolah untuk memprediksi kebangkrutan. Metode ini diciptakan oleh Jeffrey S. Grover. Adapun rumus dari metode Grover adalah sebagai berikut:

1. *Working Capital to Total Assets* (X1)

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan modal kerja bersih dari keseluruhan aset yang dimiliki oleh perusahaan.

Adapun rumusnya sebagai berikut:

$$X1 = (\text{Aset Lancar} - \text{Kewajiban Jangka Pendek}) / \text{Total Aset}$$

2. *Earning Before Interest and Tax to Total Assets (X3)*

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba sebelum bunga dan pajak dari keseluruhan aset yang dimiliki oleh perusahaan. Adapun rumusnya sebagai berikut:

$$X3 = \text{Laba Sebelum Bunga dan Pajak} / \text{Total Aset}$$

3. *Return On Assets (ROA)*

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih atau laba setelah pajak dan bunga dari keseluruhan aset yang dimiliki oleh perusahaan. Adapun rumusnya sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \text{Laba Bersih} / \text{Total Aset}$$

4. *Prediksi Kebangkrutan Metode Grover*

Metode ini digunakan untuk memprediksi kebangkrutan dari sebuah perusahaan, dengan menggunakan laporan keuangan sebagai data yang diolah untuk memprediksi kebangkrutan. Metode Grover mengkategorikan perusahaan dalam keadaan bangkrut dengan *G-Score* sama atau kurang dari -0,02 ( $G \leq -0,02$ ), sedangkan perusahaan dalam keadaan tidak bangkrut dengan *G-Score* sama atau lebih dari 0,01 ( $G \geq 0,01$ ). Perusahaan dengan *G-Score* di antara batas atas dan batas bawah berada pada *grey area*. Adapun rumus metode Grover sebagai berikut:

$$G\text{-Score} = 1,650X1 + 3,404X3 - 0,016ROA + 0,057$$

Dimana:

$$X1 = \text{Working Capital} / \text{Total Assets}$$

$$X3 = \text{Earning Before Interest and Tax} / \text{Total Assets}$$

$$\text{ROA} = \text{Net Income} / \text{Total Assets}$$

## C. Tempat dan Waktu Penelitian

### 1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan di perusahaan-perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang terdiri dari: PT Indosat Tbk (ISAT), PT Smartfren Telecom Tbk (FREN), PT Telekomunikasi Indonesia Tbk (TLKM), dan PT XL Axiata Tbk (EXCL).

### 2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilakukan dari bulan Desember 2017 s/d bulan Maret 2018. Untuk mengetahui lebih rinci, dapat dilihat pada tabel III-1 dibawah ini.

**Tabel III-1**  
**Jadwal Penelitian**

No	Kegiatan	Desember				Januari				Februari				Maret			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pra Riset			■													
2	Pengajuan Judul			■	■												
3	Penyusunan dan Bimbingan Proposal				■	■	■	■									
4	Seminar Proposal							■	■								
5	Penyusunan dan Bimbingan Skripsi								■	■	■	■	■				
6	Sidang Meja Hijau													■	■	■	

## D. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI. Jumlah populasi dalam penelitian ini ada lima perusahaan, yang terdiri dari: PT Bakrie Telecom Tbk, PT Indosat Tbk, PT Smartfren Telecom Tbk, PT Telekomunikasi Indonesia Tbk, dan PT XL Axiata Tbk.

### 2. Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah pengambilan sampel secara sengaja oleh penulis dengan kriteria tertentu yang ditentukan oleh penulis. Adapun kriteria dalam pengambilan sampel adalah sebagai berikut:

- a. Perusahaan-perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI dari tahun 2012 s/d 2016.
- b. Perusahaan telekomunikasi yang memiliki laporan keuangan yang telah diaudit dan telah tersedia di situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dari tahun 2012 s/d 2016.

Dari beberapa kriteria tersebut, terpilihlah empat perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini. Adapun perusahaan-perusahaan tersebut, antara lain: PT Indosat Tbk (ISAT), PT Smartfren Telecom Tbk (FREN), PT Telekomunikasi Indonesia Tbk (TLKM), dan PT XL Axiata Tbk (EXCL).

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengumpulkan dokumen. Adapun dokumen yang dimaksud adalah laporan keuangan yang terdiri dari laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi. Disini penulis mengakses situs resmi BEI yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) untuk mendapatkan laporan keuangan perusahaan telekomunikasi yang bersangkutan.

### **F. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif. Teknik analisis deskriptif adalah suatu metode yang dilakukan dengan cara mengumpulkan, mengklasifikasikan, menganalisa, serta menginterpretasikan data, sehingga memberikan gambaran atau informasi mengenai masalah yang ingin diteliti.

Dalam penelitian ini, penulis memprediksi kebangkrutan menggunakan metode Grover dari laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan. Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengumpulkan laporan keuangan perusahaan-perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI dari tahun 2012 s/d 2016.
2. Melakukan perhitungan dengan metode Grover.
3. Menganalisis prediksi kebangkrutan dengan metode Grover.
4. Membuat kesimpulan.



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. *Working Capital to Total Assets (X1)*

*Working Capital to Total Assets (X1)* adalah rasio keuangan yang menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan modal kerja bersih dari seluruh aset yang dimiliki oleh perusahaan. Apabila nilai rasio keuangan ini negatif, kemungkinan besar perusahaan akan mengalami kesulitan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya menggunakan aset lancarnya. Sebaliknya, apabila nilai rasio keuangan ini positif, perusahaan akan mudah dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya menggunakan aset lancarnya. Rasio keuangan ini merupakan bagian dari rasio likuiditas. Berikut ini adalah perhitungan *Working Capital to Total Assets (X1)* perusahaan-perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI dari tahun 2012 s/d 2016.

$$X1 = (\text{Aset Lancar} - \text{Kewajiban Jangka Pendek}) / \text{Total Aset}$$

**Tabel IV-1**  
***Working Capital to Total Assets (X1) tahun 2012***

<b>Perusahaan</b>	<b>Aset Lancar</b>	<b>Kewajiban Jangka Pendek</b>	<b>Total Aset</b>	<b>X1</b>
ISAT	8.309	11.016	55.225	-0,05
FREN	853	3.031	14.340	-0,15
TLKM	27.973	24.107	111.369	0,03
EXCL	3.659	8.740	35.456	-0,14

**Sumber: Data diolah**

**Tabel IV-2**  
**Working Capital to Total Assets (X1) tahun 2013**

Perusahaan	Aset Lancar	Kewajiban Jangka Pendek	Total Aset	X1
ISAT	7.169	13.494	54.521	-0,12
FREN	2.014	5.540	15.866	-0,22
TLKM	33.075	28.437	127.951	0,04
EXCL	5.844	7.931	40.278	-0,05

Sumber: Data diolah

**Tabel IV-3**  
**Working Capital to Total Assets (X1) tahun 2014**

Perusahaan	Aset Lancar	Kewajiban Jangka Pendek	Total Aset	X1
ISAT	8.591	21.148	53.270	-0,24
FREN	2.023	6.522	17.744	-0,25
TLKM	34.294	32.318	141.822	0,01
EXCL	13.310	15.398	63.631	-0,03

Sumber: Data diolah

**Tabel IV-4**  
**Working Capital to Total Assets (X1) tahun 2015**

Perusahaan	Aset Lancar	Kewajiban Jangka Pendek	Total Aset	X1
ISAT	9.919	20.053	55.389	-0,18
FREN	2.208	4.159	20.706	-0,09
TLKM	47.912	35.413	166.173	0,08
EXCL	10.152	15.748	58.844	-0,10

Sumber: Data diolah

**Tabel IV-5**  
**Working Capital to Total Assets (X1) tahun 2016**

Perusahaan	Aset Lancar	Kewajiban Jangka Pendek	Total Aset	X1
ISAT	8.073	19.087	50.839	-0,22
FREN	2.319	5.124	22.807	-0,12
TLKM	47.701	39.762	179.611	0,04
EXCL	6.807	14.477	54.896	-0,14

Sumber: Data diolah

Dari tabel-tabel *Working Capital to Total Assets (X1)*, dapat diketahui bahwa perusahaan dengan X1 yang positif tiap tahunnya adalah TLKM. Hal ini disebabkan TLKM mampu menghasilkan aset lancar yang lebih banyak daripada kewajiban jangka pendeknya. Sedangkan

perusahaan dengan X1 yang negatif tiap tahunnya adalah ISAT, FREN, dan EXCL. Hal ini disebabkan perusahaan tersebut tidak mampu menghasilkan aset lancar yang lebih banyak daripada kewajiban jangka pendeknya.

## 2. *Earning Before Interest and Tax to Total Assets (X3)*

*Earning Before Interest and Tax (X3)* adalah rasio keuangan yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba sebelum bunga dan pajak dari seluruh aset yang dimiliki oleh perusahaan. Rasio keuangan ini merupakan bagian dari rasio profitabilitas. Berikut ini perhitungan *Earning Before Interest and Tax to Total Assets (X3)* perusahaan-perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI dari tahun 2012 s/d 2016.

$$X3 = \text{Laba Sebelum Bunga dan Pajak} / \text{Total Aset}$$

**Tabel IV-6**  
***Earning Before Interest and Tax to Total Assets (X3) tahun 2012***

<b>Perusahaan</b>	<b>Laba Sebelum Bunga dan Pajak</b>	<b>Total Aset</b>	<b>X3</b>
ISAT	3.190	55.225	0,06
FREN	(1.603)	14.340	-0,11
TLKM	25.698	111.369	0,23
EXCL	4.703	35.456	0,13

**Sumber: Data diolah**

**Tabel IV-7**  
***Earning Before Interest and Tax to Total Assets (X3) tahun 2013***

<b>Perusahaan</b>	<b>Laba Sebelum Bunga dan Pajak</b>	<b>Total Aset</b>	<b>X3</b>
ISAT	1.509	54.521	0,03
FREN	(1.611)	15.866	-0,10
TLKM	27.846	127.951	0,22
EXCL	2.901	40.278	0,07

**Sumber: Data diolah**

**Tabel IV-8**  
***Earning Before Interest and Tax to Total Assets (X3) tahun 2014***

<b>Perusahaan</b>	<b>Laba Sebelum Bunga dan Pajak</b>	<b>Total Aset</b>	<b>X3</b>
ISAT	647	53.270	0,01
FREN	(973)	17.744	-0,05
TLKM	29.206	141.822	0,21
EXCL	1.782	63.631	0,03

**Sumber: Data diolah**

**Tabel IV-9**  
***Earning Before Interest and Tax to Total Assets (X3) tahun 2015***

<b>Perusahaan</b>	<b>Laba Sebelum Bunga dan Pajak</b>	<b>Total Aset</b>	<b>X3</b>
ISAT	2.362	55.389	0,04
FREN	(1.331)	20.706	-0,06
TLKM	32.418	166.173	0,20
EXCL	1.258	58.844	0,02

**Sumber: Data diolah**

**Tabel IV-10**  
***Earning Before Interest and Tax to Total Assets (X3) tahun 2016***

<b>Perusahaan</b>	<b>Laba Sebelum Bunga dan Pajak</b>	<b>Total Aset</b>	<b>X3</b>
ISAT	3.941	50.839	0,08
FREN	(1.983)	22.807	-0,09
TLKM	39.195	179.611	0,22
EXCL	12	54.896	0,0002

**Sumber: Data diolah**

Dari tabel-tabel *Earning Before Interest and Tax to Total Assets* (X3), dapat diketahui bahwa perusahaan dengan X3 yang negatif tiap tahunnya adalah FREN. Hal ini disebabkan adanya kerugian yang terjadi sebelum bunga dan pajak yang dialami FREN. Sedangkan perusahaan dengan X3 yang positif tiap tahunnya adalah ISAT, TLKM, dan EXCL. Hal ini disebabkan perusahaan-perusahaan tersebut mampu menghasilkan laba sebelum bunga dan pajak.

### 3. *Return On Assets (ROA)*

*Return On Assets (ROA)* adalah rasio keuangan yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih atau laba setelah bunga dan pajak dari seluruh aset yang dimiliki oleh perusahaan. Rasio keuangan ini merupakan bagian dari rasio profitabilitas. Berikut ini perhitungan *Return On Assets (ROA)* perusahaan-perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI dari tahun 2012 s/d 2016.

$$\text{ROA} = \text{Laba Bersih} / \text{Total Aset}$$

**Tabel IV-11**  
***Return On Assets (ROA) tahun 2012***

<b>Perusahaan</b>	<b>Laba Bersih</b>	<b>Total Aset</b>	<b>ROA</b>
ISAT	375	55.225	0,01
FREN	(1.563)	14.340	-0,11
TLKM	12.850	111.369	0,12
EXCL	2.765	35.456	0,08

**Sumber: Data diolah**

**Tabel IV-12**  
***Return On Assets (ROA) tahun 2013***

<b>Perusahaan</b>	<b>Laba Bersih</b>	<b>Total Aset</b>	<b>ROA</b>
ISAT	(2.782)	54.521	-0,05
FREN	(2.534)	15.866	-0,16
TLKM	14.205	127.951	0,11
EXCL	1.033	40.278	0,03

**Sumber: Data diolah**

**Tabel IV-13**  
***Return On Assets (ROA) tahun 2014***

<b>Perusahaan</b>	<b>Laba Bersih</b>	<b>Total Aset</b>	<b>ROA</b>
ISAT	(2.008)	53.270	-0,04
FREN	(1.382)	17.744	-0,08
TLKM	14.471	141.822	0,10
EXCL	(804)	63.631	-0,01

**Sumber: Data diolah**

**Tabel IV-14**  
**Return On Assets (ROA) tahun 2015**

Perusahaan	Laba Bersih	Total Aset	ROA
ISAT	(1.310)	55.389	-0,02
FREN	(1.565)	20.706	-0,08
TLKM	15.489	166.173	0,09
EXCL	(25)	58.844	-0,0004

**Sumber: Data diolah**

**Tabel IV-15**  
**Return On Assets (ROA) tahun 2016**

Perusahaan	Laba Bersih	Total Aset	ROA
ISAT	1.105	50.839	0,02
FREN	(1.974)	22.807	-0,09
TLKM	19.352	179.611	0,11
EXCL	376	54.896	0,01

**Sumber: Data diolah**

*\*Laba Bersih yang dimaksud adalah Laba Bersih yang Dapat Diatribusikan ke Pemilik Entitas*

Dari tabel-tabel *Return On Assets (ROA)*, dapat diketahui bahwa perusahaan dengan ROA yang cenderung positif adalah TLKM dan EXCL. Hal ini disebabkan TLKM dan EXCL mampu menghasilkan laba bersih dalam kegiatan operasionalnya. Sedangkan perusahaan dengan ROA yang cenderung negatif adalah ISAT dan FREN. Hal ini disebabkan adanya kerugian bersih yang terjadi dalam kegiatan usahanya. Dan perusahaan yang pernah memiliki ROA negatif adalah FREN (5), ISAT (3), dan EXCL (2).

#### 4. Prediksi Kebangkrutan Metode Grover (*G-Score*)

Metode ini digunakan untuk memprediksi kebangkrutan dari sebuah perusahaan dengan menggunakan laporan keuangan sebagai data yang diolah untuk memprediksi kebangkrutan. Metode ini dibuat oleh Jeffrey S. Grover. Adapun rumus dari *G-Score* adalah sebagai berikut:

$$G\text{-Score} = 1,650X1 + 3,404X3 - 0,016ROA + 0,057$$

Dimana:

$$X1 = \text{Working Capital} / \text{Total Assets}$$

$$X3 = \text{Earning Before Interest and Tax} / \text{Total Assets}$$

$$\text{ROA} = \text{Net Income} / \text{Total Assets}$$

Metode Grover mengategorikan perusahaan dalam keadaan bangkrut dengan *G-Score* sama atau kurang dari -0,02 ( $G \leq -0,02$ ), sedangkan perusahaan dalam keadaan tidak bangkrut dengan *G-Score* sama atau lebih dari 0,01 ( $G \geq 0,01$ ). Perusahaan dengan *G-Score* di antara batas atas dan batas bawah berada pada *grey area*. Serta data yang digunakan untuk memprediksi kebangkrutan metode Grover adalah laporan keuangan. Berikut ini perhitungan prediksi kebangkrutan menggunakan metode Grover pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2012 s/d 2016.

**Tabel IV-16**  
***G-Score* Tahun 2012**

Perusahaan	X1	X3	ROA	G-Score	Prediksi
ISAT	-0,05	0,06	0,01	0,18	TB
FREN	-0,15	-0,11	-0,11	-0,56	B
TLKM	0,03	0,23	0,12	0,89	TB
EXCL	-0,14	0,13	0,08	0,28	TB

**Sumber: Data diolah**

**Tabel IV-17**  
***G-Score* Tahun 2013**

Perusahaan	X1	X3	ROA	G-Score	Prediksi
ISAT	-0,12	0,03	-0,05	-0,04	B
FREN	-0,22	-0,10	-0,16	-0,64	B
TLKM	0,04	0,22	0,11	0,87	TB
EXCL	-0,05	0,07	0,03	0,21	TB

**Sumber: Data diolah**

**Tabel IV-18**  
**G-Score Tahun 2014**

<b>Perusahaan</b>	<b>X1</b>	<b>X3</b>	<b>ROA</b>	<b>G-Score</b>	<b>Prediksi</b>
ISAT	-0,24	0,01	-0,04	-0,30	B
FREN	-0,25	-0,05	-0,08	-0,52	B
TLKM	0,01	0,21	0,10	0,79	TB
EXCL	-0,03	0,03	-0,01	0,10	TB

**Sumber: Data diolah**

**Tabel IV-19**  
**G-Score Tahun 2015**

<b>Perusahaan</b>	<b>X1</b>	<b>X3</b>	<b>ROA</b>	<b>G-Score</b>	<b>Prediksi</b>
ISAT	-0,18	0,04	-0,02	-0,10	B
FREN	-0,09	-0,06	-0,08	-0,29	B
TLKM	0,08	0,20	0,09	0,87	TB
EXCL	-0,10	0,02	-0,0004	-0,04	B

**Sumber: Data diolah**

**Tabel IV-20**  
**G-Score Tahun 2016**

<b>Perusahaan</b>	<b>X1</b>	<b>X3</b>	<b>ROA</b>	<b>G-Score</b>	<b>Prediksi</b>
ISAT	-0,22	0,08	0,02	-0,03	B
FREN	-0,12	-0,09	-0,09	-0,45	B
TLKM	0,04	0,22	0,11	0,87	TB
EXCL	-0,14	0,0002	0,01	-0,17	B

**Sumber: Data diolah**

*Nb:*

*B = Bangkrut*

*TB = Tidak Bangkrut*

Dari tabel-tabel *G-Score*, dapat diketahui bahwa perusahaan telekomunikasi yang selalu memiliki *G-Score* tidak bangkrut dalam lima tahun terakhir adalah TLKM, sedangkan perusahaan telekomunikasi yang pernah memiliki *G-Score* bangkrut dalam lima tahun terakhir adalah ISAT (2013 s/d 2016), FREN (2012 s/d 2016), dan EXCL (2015 s/d 2016).

## B. Pembahasan

### 1. Perusahaan yang di Prediksi Bangkrut dan Tidak Bangkrut

Berdasarkan hasil penelitian metode Grover, barulah bisa diketahui perusahaan-perusahaan yang diprediksi akan mengalami kebangkrutan. Berikut ini adalah tabel *G-Score* pada perusahaan-perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI dari tahun 2012 s/d 2016.

**Tabel IV-21**  
***G-Score* Tahun 2012 s/d 2016**

Perusahaan	2012	2013	2014	2015	2016
ISAT	0,18	-0,04	-0,3	-0,1	-0,03
FREN	-0,56	-0,64	-0,52	-0,29	-0,45
TLKM	0,89	0,87	0,79	0,87	0,87
EXCL	0,28	0,21	0,10	-0,04	-0,17

**Sumber: Data diolah**

*Nb:*

*B = Bangkrut ( $G \leq -0,02$ )*

*TB = Tidak Bangkrut ( $G \geq 0,01$ )*

Pada tahun 2012, perusahaan yang diprediksi akan mengalami kebangkrutan adalah FREN, sedangkan perusahaan yang diprediksi tidak bangkrut adalah ISAT, TLKM, dan EXCL.

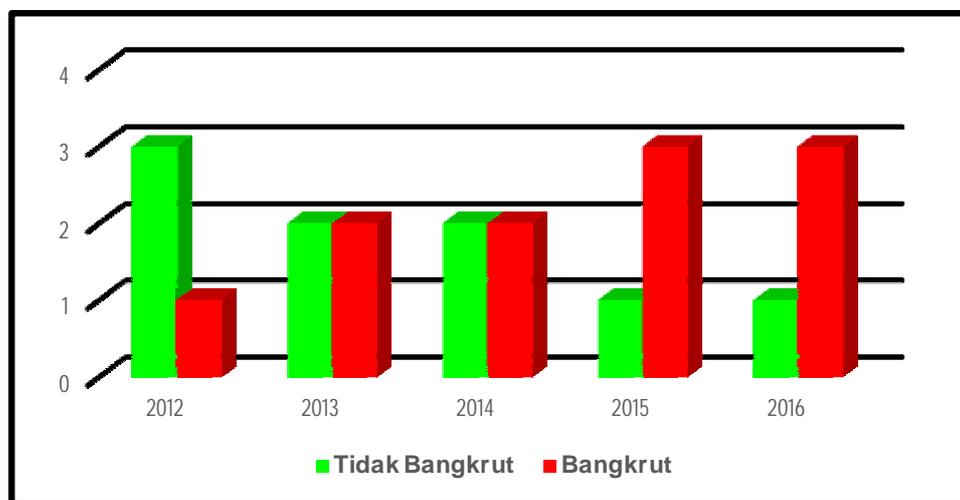
Pada tahun 2013 s/d 2014, hanya terjadi satu penambahan perusahaan yang diprediksi akan mengalami kebangkrutan. Perusahaan tersebut adalah ISAT. Sehingga perusahaan yang diprediksi akan mengalami kebangkrutan adalah ISAT dan FREN. Sementara perusahaan yang tidak diprediksi akan mengalami kebangkrutan adalah TLKM dan EXCL.

Pada tahun 2015 s/d 2016, terjadi penambahan perusahaan yang diprediksi akan mengalami kebangkrutan. Perusahaan tersebut adalah EXCL. Sehingga perusahaan yang diprediksi akan mengalami kebangkrutan adalah ISAT, FREN, dan EXCL. Sementara perusahaan yang diprediksi tidak bangkrut adalah TLKM.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat diketahui bahwa dalam lima tahun terakhir perusahaan yang diprediksi akan mengalami kebangkrutan adalah ISAT (2013 s/d 2016), FREN (2012 s/d 2016), dan EXCL (2015 s/d 2016), sedangkan perusahaan yang tidak pernah diprediksi akan mengalami kebangkrutan adalah TLKM. Tentunya kesulitan keuangan yang dihadapi oleh perusahaan-perusahaan yang diprediksi akan mengalami kebangkrutan harus segera diperbaiki, karena apabila tidak segera diperbaiki, perusahaan tersebut benar-benar akan mengalami kebangkrutan. Hal ini didukung oleh pendapat Syafrida Hani (2014, hal. 88-89): “Kondisi kesulitan keuangan yang lama, akan mengakibatkan perusahaan mengalami kebangkrutan”, Adapun tanda-tanda kesulitan keuangan yang dapat mengakibatkan kebangkrutan “Terjadinya penurunan aset, penurunan penjualan, perolehan laba dan profitabilitas yang semakin rendah, berkurangnya modal kerja, dan tingkat utang yang semakin tinggi” dan pendapat Mamduh M Hanafi dan Abdul Halim (2016, hal. 260): “Kesulitan keuangan jangka pendek bersifat sementara dan belum begitu parah, tetapi kesulitan semacam ini apabila tidak ditangani bisa berkembang menjadi kesulitan tidak solvabel. Kalau tidak solvabel perusahaan bisa dilikuidasi”.

## 2. Pertumbuhan Perusahaan yang di Prediksi Bangkrut

Berikut ini grafik pertumbuhan perusahaan yang di prediksi bangkrut pada perusahaan-perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI dari tahun 2012 s/d 2016.



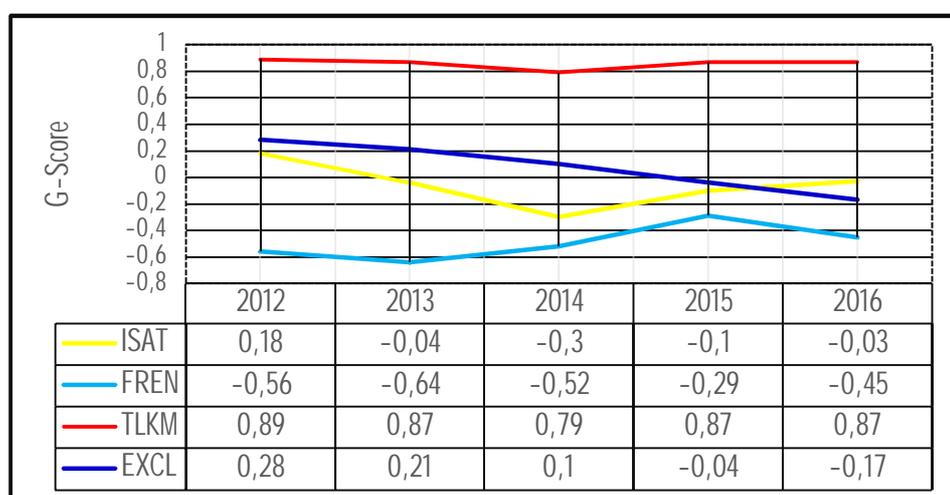
**Gambar IV-1**  
**Grafik Pertumbuhan Perusahaan yang di Prediksi Bangkrut**

Berdasarkan Gambar IV-1, dapat diketahui bahwa dalam lima tahun terakhir terus terjadi peningkatan perusahaan yang diprediksi akan mengalami kebangkrutan. Dimana pada tahun 2012 perusahaan yang diprediksi akan mengalami kebangkrutan adalah FREN. Kemudian mengalami peningkatan pada tahun 2013 yang melibatkan ISAT dan pada tahun 2015 yang melibatkan EXCL. Sehingga dalam lima tahun terakhir ada tiga perusahaan yang diprediksi akan mengalami kebangkrutan, dan satu perusahaan yang tidak pernah diprediksi akan mengalami kebangkrutan. Adapun perusahaan yang pernah diprediksi

akan mengalami kebangkrutan adalah ISAT, FREN, EXCL, sedangkan perusahaan yang tidak pernah diprediksi akan mengalami kebangkrutan adalah TLKM.

### 3. Pertumbuhan *G-Score* Perusahaan Telekomunikasi

Berikut ini grafik pertumbuhan *G-Score* pada perusahaan-perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI dari tahun 2012 s/d 2016.



**Gambar IV-2**  
**Grafik Pertumbuhan *G-Score***

Pada tahun 2012 s/d 2013, *G-Score* semua perusahaan mengalami penurunan. Perusahaan dengan penurunan *G-Score* tertinggi dimiliki oleh ISAT. Dan perusahaan dengan *G-Score* terendah dimiliki oleh FREN dan *G-Score* tertinggi dimiliki oleh TLKM.

Pada tahun 2013 s/d 2014, kinerja dari perusahaan-perusahaan telekomunikasi meningkat dibandingkan pada tahun sebelumnya. Hal ini dapat terlihat dari banyaknya perusahaan dengan *G-Score* yang meningkat daripada yang menurun. Adapun *G-Score* yang meningkat

dimiliki oleh FREN, sedangkan *G-Score* yang menurun dimiliki oleh ISAT, TLKM, dan EXCL. Perusahaan dengan penurunan *G-Score* tertinggi dimiliki oleh ISAT. Sementara untuk perusahaan dengan *G-Score* terendah dimiliki oleh FREN dan *G-Score* tertinggi dimiliki oleh TLKM .

Pada tahun 2014 s/d 2015, kinerja dari perusahaan-perusahaan telekomunikasi terus meningkat dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya. Hal ini dapat terlihat dari banyaknya perusahaan-perusahaan telekomunikasi dengan *G-Score* yang meningkat daripada yang menurun. Adapun *G-Score* yang meningkat dimiliki oleh ISAT, FREN, TLKM sedangkan *G-Score* yang menurun dimiliki oleh EXCL. Perusahaan dengan peningkatan *G-Score* tertinggi dan memiliki *G-Score* terendah adalah FREN. Perusahaan dengan *G-Score* tertinggi dimiliki oleh TLKM.

Pada tahun 2015 s/d 2016, kinerja dari perusahaan-perusahaan telekomunikasi menurun dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya. Hal ini dapat terlihat dari banyaknya perusahaan-perusahaan telekomunikasi dengan *G-Score* yang menurun daripada yang meningkat. Adapun *G-Score* yang meningkat dimiliki oleh ISAT, sedangkan *G-Score* yang menurun dimiliki oleh FREN dan EXCL. Dan *G-Score* yang tidak mengalami perubahan yaitu TLKM. Perusahaan dengan penurunan *G-Score* tertinggi serta *G-score* terendah dimiliki oleh FREN. Perusahaan dengan *G-Score* tertinggi masih dimiliki oleh TLKM.

Berdasarkan uraian diatas, dapat diketahui bahwa dalam lima tahun terakhir kinerja dari perusahaan-perusahaan telekomunikasi mengalami keseimbangan antara peningkatan dengan penurunan. Adapun perusahaan dengan penurunan *G-Score* tertinggi dimiliki oleh ISAT, sedangkan perusahaan dengan peningkatan *G-Score* tertinggi dimiliki oleh FREN. Perusahaan dengan *G-Score* terendah dimiliki oleh FREN, sedangkan perusahaan dengan *G-Score* tertinggi dimiliki oleh TLKM. Perusahaan yang cenderung memiliki *G-Score* kategori bangkrut, namun memiliki *G-Score* yang seimbang antara kenaikan dengan penurunan adalah ISAT dan FREN, sedangkan perusahaan yang cenderung memiliki *G-Score* kategori tidak bangkrut, namun memiliki *G-Score* yang cenderung mengalami penurunan adalah TLKM dan EXCL.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pada tahun 2012, perusahaan yang diprediksi tidak bangkrut adalah PT Indosat Tbk (ISAT), PT Telekomunikasi Indonesia Tbk (TLKM), dan PT XL Axiata Tbk (EXCL), sedangkan perusahaan yang diprediksi bangkrut adalah PT Smartfren Telecom Tbk (FREN).
2. Pada tahun 2013 s/d 2014 perusahaan yang diprediksi tidak bangkrut adalah PT Telekomunikasi Indonesia Tbk (TLKM) dan PT XL Axiata Tbk (EXCL), sedangkan perusahaan yang diprediksi bangkrut adalah PT Indosat Tbk (ISAT) dan PT Smartfren Telecom Tbk (FREN).
3. Pada tahun 2015 s/d 2016, perusahaan yang diprediksi tidak bangkrut adalah PT Telekomunikasi Indonesia Tbk (TLKM), sedangkan perusahaan yang diprediksi bangkrut adalah PT Indosat Tbk (ISAT), PT Smartfren Telecom Tbk (FREN), dan PT XL Axiata Tbk (EXCL).
4. Perusahaan telekomunikasi yang diprediksi akan mengalami kebangkrutan terus meningkat dalam lima tahun terakhir.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan dalam penelitian ini, maka penulis ingin memberikan saran sebagai berikut:

1. Kepada Perusahaan:
  - a. Memperbaiki kemampuan perusahaan dalam menghasilkan modal kerja bersih, agar perusahaan mampu membayar kewajiban jangka pendek menggunakan aset lancarnya serta terhindar dari kebangkrutan.
  - b. Memperbaiki kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba sebelum bunga dan pajak seta laba bersih, agar perusahaan terhindar dari kebangkrutan.
  - c. Melakukan prediksi kebangkrutan khususnya metode Grover untuk mengetahui tingkat kemungkinan perusahaan akan mengalami kebangkrutan atau tidak.
  - d. Mempertahankan dan meningkatkan kinerja supaya perusahaan memiliki terhindar dari kebangkrutan.
2. Kepada Peneliti Selanjutnya:
  - a. Menambah jumlah sampel, periode penelitian, karakteristik industri yang akan dijadikan sampel serta menggunakan model-model prediksi lainnya yang ada, agar mendapatkan hasil penelitian yang lebih baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Annisa Oktaviandri, dkk. (2016). “Analisis Prediksi Kebangkrutan dengan Model Altman Z-Score, Springate, Ohlson, dan Grover pada Perusahaan Sektor Pertanian di BEI (periode 2011-2015)”. *Majalah Ilmiah UNIKOM*, FEB Universitas Telkom. Vol. 15 No. 01.
- Citra Dwi Purnama. (2012). *Pengaruh Hutang Terhadap Kinerja Perusahaan*. Tugas Akhir. Politeknik Negeri Bandung. Bandung. Dipublikasikan.
- Fikri. (2017). *Analisis Prediksi Kebangkrutan dengan Metode Z-Score Altman pada PT Perkebunan Nusantara IV Medan*. Skripsi. FEB UMSU. Dipublikasikan
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2011). *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba empat.
- Kasmir. (2013). *Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Mamduh M Hanafi dan Abdul Halim (2016). *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- M. N. Ulwan. (2014). *Teknik Pengambilan Sampel dengan Metode Purposive Sampling*. <http://www.portal-statistik.com/2014/02/teknik-pengambilan-sampel-dengan-metode.html>. Diakses 02 Januari 2018.
- Muhammad Reza Rachaprima. (2015). “Analisis Komparatif Prediksi Kebangkrutan dengan Model Ohlson, Springate, Zmijewski dan Grover pada Perusahaan Konstruksi dan Bangunan di BEI”. *Jom FEKON*, FE Universitas Riau. Vol. 02 No. 02.
- Ni Made Evi Prihantini dan Maria M Ratna Sari. (2013). “Analisis Prediksi Kebangkrutan dengan Model Grover, Altman Z-Score, Springate, Zmijewski pada Perusahaan Food and Beverage di BEI”. *E-Jurnal Akuntansi*, FEB Universitas Udayana. 5.3 (2013): 544-560. ISSN: 2302-8556.
- Nurul Fadillah. (2017). *Analisis Prediksi Kebangkrutan Perusahaan Pulp Dan Kertas Di Bursa Efek Indonesia*. Skripsi, FEB Universitas Hasanuddin. Makasar. Dipublikasikan.
- Patrisius Gerdian Bimawiratma. (2016). *Analisis Akurasi Metode Altman, Grover, Springate, dan Zmijewski Dalam Memprediksi Perusahaan Delisting*. Skripsi, FE Universitas Sanata Dharma. Yogyakarta. Dipublikasikan.

- Republik Indonesia. Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1997 tentang Dokumen Perusahaan
- Republik Indonesia. Undang-Undang Nomor 04 tahun 1998 Tentang Kebangkrutan.
- Republik Indonesia. Undang-Undang Nomor 36 Tahun 1999 Tentang Telekomunikasi.
- Ronna Nirmala. (2016). *Tanda-Tanda Perusahaan Akan Bangkrut*. <https://beritagar.id/artikel/berita/tanda-tanda-perusahaan-akan-bangkrut>. Diakses 02 Februari 2018.
- Rudianto. (2012). *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: Erlangga.
- ST. Ibrah Mustafa Kamal. (2012). *Analisis Prediksi Kebangkrutan Pada Perusahaan Perbankan Go Public Di Bursa Efek Indonesia*. Skripsi, FEB Universitas Hasanuddin. Makasar. Dipublikasikan.
- Syafrida Hani. (2014). *Teknik Analisa Laporan Keuangan*. Medan: In Media.
- Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. (2009). *Panduan Skripsi FEB UMSU*. Medan.
- Hermansyah. (2011). *Persaingan Operator Telekomunikasi Semakin Ketat*. <https://economy.okezone.com/read/2011/03/28/320/439452/persaingan-operator-telekomunikasi-makin-ketat>. Diakses 19 Maret 2018.

[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).